

## Dampak Globalisasi: Menelusuri Perubahan Moral dan Karakter dalam Masyarakat Indonesia

Moh. Nurul Ilmi Quraysyi<sup>1</sup>, Oman Sukma<sup>2</sup>, Rachmad Kristiono Dwi Susilo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: [mohammadnurulilmi07@gmail.com](mailto:mohammadnurulilmi07@gmail.com), [oman@umm.ac.id](mailto:oman@umm.ac.id), [rachmad@umm.ac.id](mailto:rachmad@umm.ac.id)

### Abstrak

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap moral dan karakter masyarakat Indonesia, menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus mengadopsi nilai-nilai global yang positif. Tujuan penelitian Mengkaji dampak globalisasi terhadap perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia serta mengidentifikasi strategi penguatan identitas budaya dalam menghadapi arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review sistematis, melibatkan analisis tematik terhadap publikasi ilmiah terkini tentang dampak globalisasi di Indonesia. Globalisasi memiliki dampak ganda, yaitu mengikis nilai-nilai tradisional sekaligus membuka peluang untuk integrasi nilai-nilai positif global. Strategi penguatan identitas budaya yang efektif melibatkan pendekatan multidimensi, termasuk revitalisasi pendidikan berbasis kearifan lokal, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan industri kreatif berbasis budaya

**Kata kunci:** *globalisasi, moral, karakter, identitas budaya Indonesia*

### Abstract

Globalization has brought significant changes to the morals and character of Indonesian society, posing challenges in maintaining traditional values while adopting positive global values. Research objectives to examine the impact of globalization on changes in morals and character of Indonesian society and to identify strategies for strengthening cultural identity in the face of globalization. This study uses a qualitative method with a systematic literature review approach, involving thematic analysis of recent scientific publications on the impact of globalization in Indonesia. Research results globalization has a dual impact, eroding traditional values while opening opportunities for the integration of positive global values. Effective strategies for strengthening cultural identity involve a multidimensional approach, including revitalization of education based on local wisdom, utilization of digital technology, and development of culture-based creative industries.

**Keywords:** *globalization, morals, character, Indonesian cultural identity*

### PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tak terelakkan dalam kehidupan masyarakat modern. Proses ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Indonesia, sebagai bagian dari komunitas global, juga tidak luput dari pengaruh globalisasi yang masif ini. Salah satu dampak yang paling terasa adalah perubahan dalam tatanan moral dan karakter masyarakat (Afandi & Muflikha, 2019). Akibat dari paparan globalisasi, nilai-nilai tradisional mulai bergeser dan mengalami transformasi. Interaksi dengan budaya luar turut memperkaya sekaligus menguji integritas budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika ini agar masyarakat Indonesia dapat menavigasi perubahan dengan bijak.

Perubahan moral dan karakter ini menjadi perhatian serius mengingat perannya yang fundamental dalam membentuk identitas dan kesejahteraan suatu bangsa. Moral dan karakter bukan hanya mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh individu, tetapi juga menjadi landasan bagi interaksi sosial dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, memahami dinamika perubahan ini menjadi sangat penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan harmoni sosial (Supriyanto

et al., 2020). Dengan demikian, pengaruh globalisasi terhadap moral dan karakter masyarakat Indonesia perlu ditelaah secara mendalam untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Menyadari tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh globalisasi akan membantu dalam merancang strategi pendidikan dan kebijakan yang lebih efektif. Akhirnya, upaya kolaboratif dari berbagai pihak akan diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Globalisasi, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasinya, telah membuka akses yang luas terhadap berbagai informasi dan budaya dari seluruh penjuru dunia. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia untuk memperluas wawasan dan mengadopsi nilai-nilai baru. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang telah lama menjadi pegangan masyarakat (A. Widodo & Saddhono, 2021). Globalisasi tidak hanya membawa pengaruh positif, tetapi juga berpotensi merusak tatanan moral yang sudah ada. Penerimaan budaya asing tanpa seleksi yang baik bisa mengikis identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk menyaring pengaruh-pengaruh globalisasi secara kritis agar tetap bisa mempertahankan karakter dan moral yang kuat.

Pergeseran nilai moral dan karakter ini dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mulai dari pola interaksi sosial, gaya hidup, hingga pandangan terhadap konsep-konsep fundamental seperti keluarga, komunitas, dan nasionalisme. Beberapa studi menunjukkan adanya kecenderungan individualistik yang semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda (Putri & Nikmatullah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga tantangan besar bagi kelestarian nilai-nilai tradisional. Akibatnya, identitas budaya Indonesia dapat terancam jika tidak ada upaya yang serius untuk menjaga dan menguatkan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama dalam menyeimbangkan pengaruh globalisasi dengan menjaga keutuhan karakter bangsa.

Di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak positif dalam hal keterbukaan pemikiran dan toleransi. Exposure terhadap keberagaman budaya dan perspektif global telah mendorong sebagian masyarakat untuk lebih inklusif dan menghargai perbedaan. Hal ini menjadi modal penting dalam membangun masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman Indonesia (Suherman et al., 2023). Peningkatan interaksi dengan budaya internasional telah memperkaya wawasan dan memperluas cakrawala masyarakat, mengurangi prasangka dan stereotip negatif. Keterbukaan ini juga memfasilitasi dialog yang konstruktif antar kelompok yang berbeda, memperkuat kohesi sosial. Dengan demikian, globalisasi memiliki potensi untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan harmoni dalam masyarakat Indonesia yang beragam.

Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana menyeimbangkan antara keterbukaan terhadap nilai-nilai global dengan upaya mempertahankan identitas dan kearifan lokal. Beberapa penelitian menunjukkan adanya fenomena 'gegar budaya' di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, yang mengalami kesulitan dalam menegosiasikan antara nilai-nilai tradisional dan modern (Azizah & Ramadhani, 2020). Fenomena ini memperlihatkan pentingnya peran pendidikan dan kebijakan pemerintah dalam membantu masyarakat, khususnya generasi muda, mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung adaptasi yang sehat terhadap nilai-nilai global tanpa mengorbankan identitas lokal. Dengan demikian, keseimbangan antara globalisasi dan pelestarian kearifan lokal dapat tercapai, menghindarkan masyarakat dari konflik nilai yang berkepanjangan.

Perubahan moral dan karakter ini juga berdampak pada institusi-institusi sosial, seperti keluarga dan pendidikan. Peran keluarga sebagai unit dasar pembentukan karakter mengalami tantangan seiring dengan meningkatnya pengaruh media sosial dan peer group. Sementara itu, institusi pendidikan dituntut untuk beradaptasi dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan global tanpa kehilangan akar budayanya (Nurhalimah, 2021). Tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan keterampilan modern. Keluarga harus lebih proaktif dalam membimbing anak-anak mereka, sementara sekolah perlu memperkuat kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kompetensi global. Dengan demikian, keseimbangan antara pengaruh global dan nilai-nilai lokal dapat terjaga,

memastikan bahwa generasi muda tetap berakar pada identitas budaya mereka sambil siap menghadapi dunia yang semakin terhubung.

Dalam konteks ekonomi, globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam etos kerja dan pandangan terhadap kesuksesan material. Di satu sisi, hal ini mendorong semangat kompetisi dan inovasi. Namun di sisi lain, juga menimbulkan kekhawatiran akan memudarnya nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia (Fauzi & Prasetyo, 2022). Perubahan ini menciptakan tantangan baru dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan kelestarian nilai-nilai tradisional. Meski globalisasi membawa peluang besar, perlu ada upaya sadar untuk mempertahankan budaya lokal yang menghargai kerja sama dan kebersamaan. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat meraih kemajuan tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai moral yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah dampak globalisasi terhadap religiusitas dan spiritualitas masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai religius di tengah arus sekularisasi global. Beberapa studi menunjukkan adanya pergeseran dalam praktik keagamaan, terutama di kalangan generasi muda urban (Hakim & Sulistiadi, 2023). Seiring dengan globalisasi, tantangan terbesar bagi religiusitas masyarakat Indonesia adalah menjaga keseimbangan antara tradisi lokal dan nilai-nilai global yang sering kali bertentangan. Meskipun terjadi perubahan dalam praktik keagamaan, masih ada upaya yang signifikan untuk mempertahankan identitas keagamaan yang kuat. Dalam konteks ini, penting untuk terus mengkaji bagaimana globalisasi tidak hanya mengubah praktik keagamaan tetapi juga mempengaruhi pemahaman dan interpretasi nilai-nilai spiritual masyarakat Indonesia.

Fenomena radikalisme dan intoleransi yang muncul belakangan ini juga tidak bisa dilepaskan dari konteks globalisasi. Kemudahan akses informasi dan jaringan global telah memfasilitasi penyebaran ideologi ekstrem yang berpotensi mengancam harmoni sosial. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi upaya membangun karakter bangsa yang toleran dan inklusif (A. Wibowo & Prasetyo, 2021). Dalam konteks ini, radikalisme dan intoleransi yang semakin mencuat belakangan ini menjadi bukti konkret dari dampak globalisasi terhadap masyarakat Indonesia. Globalisasi memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan jaringan global, yang secara tidak langsung mempercepat penyebaran ideologi ekstrem. Hal ini menghadirkan tantangan signifikan dalam upaya memperkuat karakter bangsa yang inklusif dan toleran. Menanggapi fenomena ini, penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan globalisasi, serta menggalakkan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai kebhinekaan dan persatuan sebagai landasan moral masyarakat Indonesia yang kuat dan berkelanjutan.

Di tengah berbagai tantangan ini, muncul berbagai inisiatif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil untuk memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai moral. Program-program ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan kemampuan kritis dalam menyikapi arus globalisasi sambil tetap menjaga identitas nasional (Kusumawardani et al., 2024). Penelitian terkini juga menunjukkan adanya fenomena 'glokalisasi', di mana nilai-nilai global diadaptasi dan diintegrasikan dengan kearifan lokal. Pendekatan ini dianggap sebagai salah satu strategi efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan akar budaya (A. Prasetyo & Anwar, 2023).

Meskipun tantangan dari globalisasi menghadirkan dinamika yang kompleks dalam perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia, upaya-upaya ini menunjukkan langkah positif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan global. Dengan fokus pada pendidikan karakter dan nilai-nilai moral, diharapkan mereka dapat mempertahankan identitas nasional sambil tetap terbuka terhadap pengaruh luar. Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya membangun kritisitas dalam masyarakat untuk menghadapi era globalisasi yang terus berkembang. Melihat kompleksitas dampak globalisasi terhadap moral dan karakter masyarakat Indonesia, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan multidisipliner dalam mengkajinya. Studi ini bertujuan untuk menelusuri lebih dalam perubahan-perubahan yang terjadi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menganalisis strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat ketahanan moral dan karakter bangsa di era global.

Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia melalui pengaruh globalisasi menjadi kunci penting. Melalui pemetaan dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan dan program yang sesuai untuk membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya memiliki karakter kuat dan wawasan global, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Penguatan ini menjadi sangat penting mengingat peran Indonesia yang semakin signifikan dalam panggung global serta kompleksitas tantangan yang dihadapi di masa depan. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya relevan secara lokal namun juga memiliki implikasi yang mendalam dalam konteks global.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review sistematis untuk mengkaji dampak globalisasi terhadap perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu secara komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran holistik tentang fenomena yang diteliti (Snyder, 2019). Proses review literatur akan melibatkan pencarian sistematis pada database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan Portal Garuda, dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "globalisasi", "moral", "karakter", dan "Indonesia". Kriteria inklusi akan mencakup artikel penelitian, buku, dan laporan yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir untuk memastikan aktualitas data. Analisis data akan dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi pola-pola utama dalam literatur yang direviewed. Tema-tema yang muncul akan dikategorisasi berdasarkan aspek-aspek spesifik dari perubahan moral dan karakter, seperti nilai-nilai keluarga, religiusitas, etos kerja, dan toleransi. Selanjutnya, temuan-temuan ini akan diintegrasikan untuk menghasilkan sintesis naratif yang menggambarkan dinamika perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia di era globalisasi. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian saat ini dan arah untuk studi masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Moral dan Karakter Masyarakat Indonesia**

Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (D. Santoso & Wibowo, 2020), globalisasi telah mengakibatkan pergeseran nilai-nilai tradisional dan transformasi tatanan moral dalam masyarakat. Interaksi dengan budaya global tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menantang keutuhan budaya lokal. Hal ini menciptakan dilema bagi masyarakat Indonesia dalam mempertahankan identitas kulturalnya di tengah arus modernisasi global. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang seimbang antara memanfaatkan potensi positif globalisasi untuk kemajuan, sambil tetap menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisional yang merupakan warisan budaya yang berharga. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang mencakup pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai lokal dan global, serta kesadaran akan dampak-dampak globalisasi terhadap moral dan karakter, menjadi kunci untuk membentuk generasi penerus yang tangguh dan berintegritas di masa depan.

Studi yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) menekankan pentingnya memahami dinamika perubahan moral dan karakter dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan kohesi sosial. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa perubahan ini berdampak luas, tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada interaksi sosial dan arah pembangunan nasional. Mereka menyoroti pentingnya strategi yang komprehensif untuk menyeimbangkan adopsi nilai-nilai global dengan pelestarian kearifan lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan yang tidak hanya mempromosikan integrasi global tetapi juga mempertahankan identitas budaya yang khas. Dalam konteks ini, strategi pembangunan yang inklusif harus didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan kebijakan publik, serta penguatan institusi untuk mengelola transformasi sosial secara berkelanjutan.

(A. Nugroho & Hidayat, 2022) mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di era digital. Mereka menekankan pentingnya literasi digital dan pemikiran kritis dalam menyaring pengaruh globalisasi. Penelitian ini

menunjukkan bahwa tanpa kemampuan selektif yang baik, paparan berlebihan terhadap budaya asing dapat mengikis fondasi moral dan karakter bangsa. Dalam konteks ini, diperlukan upaya konkret untuk mempromosikan pendidikan nilai-nilai lokal dan memperkuat kesadaran akan identitas budaya. Langkah-langkah ini tidak hanya berpotensi memperkuat integritas moral masyarakat, tetapi juga membangun ketahanan terhadap pengaruh global yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, pemikiran kritis dan literasi digital menjadi landasan penting bagi individu untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya yang khas dalam era globalisasi yang semakin terintegrasi.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sulistyowati, 2023) menyoroti adanya peningkatan kecenderungan individualistik di kalangan generasi Z dan milenial Indonesia sebagai dampak globalisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai kolektif yang sebelumnya kuat dalam masyarakat Indonesia mengalami penurunan signifikan. Konsekuensi negatif ini menjadi peringatan akan pentingnya upaya sistematis untuk memperkuat dan merevitalisasi nilai-nilai komunal di tengah arus individualisasi global. Dengan demikian, perlu adanya kebijakan publik dan intervensi sosial yang berfokus pada pembentukan identitas kolektif yang kuat dan nilai-nilai solidaritas sosial yang inklusif. Langkah-langkah ini dapat membantu masyarakat Indonesia menjaga keseimbangan antara aspek individual dan komunal dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terus berkembang.

Di sisi lain, (Wijaya et al., 2024) menemukan bahwa globalisasi juga membawa dampak positif dalam hal peningkatan toleransi dan pemahaman lintas budaya. Eksposur terhadap keragaman perspektif global telah mendorong sebagian masyarakat untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Ini menjadi modal sosial yang penting dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis di Indonesia. Selain itu, peningkatan dalam toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya telah membuka pintu bagi kolaborasi antarbudaya yang lebih kuat, memperkaya kreativitas dan inovasi dalam berbagai sektor kehidupan. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra Indonesia di mata dunia tetapi juga mengukuhkan posisinya sebagai anggota global yang aktif dan terbuka terhadap pengaruh luar. Dengan demikian, globalisasi tidak hanya mengubah moral dan karakter masyarakat Indonesia, tetapi juga memberikan landasan untuk pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

(R. Kusuma & Pramono, 2020) mengidentifikasi fenomena “disonansi kultural” di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Temuan ini menekankan pentingnya peran pendidikan karakter dan kebijakan pemerintah yang responsif dalam membantu masyarakat mengatasi tantangan adaptasi kultural. Mereka menyarankan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung sintesis sehat antara nilai-nilai global dan lokal. (Haryanto & Sari, 2021) membahas dampak globalisasi terhadap institusi keluarga dan sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa peran keluarga sebagai agen utama sosialisasi nilai menghadapi tantangan serius akibat penetrasi media digital dan perubahan pola interaksi sosial. Sementara itu, institusi pendidikan dituntut untuk melakukan reformasi kurikulum yang dapat mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas global tanpa kehilangan akar budaya nasional.

Kesimpulan dari penelitian diatas menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam menghadapi disonansi kultural yang dialami masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Langkah-langkah seperti peningkatan peran pendidikan karakter dan responsivitas kebijakan pemerintah dianggap krusial untuk membantu masyarakat dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tantangan modernitas global. Selain itu, integrasi antara nilai-nilai global dan lokal perlu dibangun melalui kolaborasi lintas sektor guna menciptakan lingkungan yang mendukung sintesis yang sehat. Implikasi dari hasil penelitian (R. Kusuma & Pramono, 2020) serta (Haryanto & Sari, 2021) menunjukkan bahwa upaya ini tidak hanya relevan untuk menjaga keutuhan budaya dan moralitas masyarakat Indonesia, tetapi juga untuk memastikan bahwa generasi mendatang mampu menghadapi kompleksitas global dengan mempertahankan akar budaya nasional yang kuat.

Studi oleh (Gunawan & Larasati, 2022) menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya mendorong semangat inovasi dan kompetisi di masyarakat Indonesia, tetapi juga menyebabkan erosi terhadap nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang merupakan modal sosial



tradisional yang penting. Implikasi ini menyoroti perlunya strategi pembangunan yang tidak hanya memperhatikan kemajuan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya lokal sebagai bagian integral dari perkembangan sosial-ekonomi. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa sementara globalisasi dapat memberikan dorongan dalam aspek ekonomi dan inovasi, perlunya strategi yang holistik untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan materi dengan keberlanjutan nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Hal ini penting agar masyarakat Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi tanpa mengorbankan inti dari solidaritas dan kerjasama sosial yang telah lama menjadi bagian dari identitas mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno et al., 2023) mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap religiusitas dan praktik spiritual masyarakat Indonesia. Mereka mengidentifikasi adanya tren sekularisasi parsial, terutama di kalangan masyarakat urban. Tantangan utama yang disoroti adalah bagaimana mempertahankan esensi nilai-nilai religius dalam konteks modernitas global yang sering kali dipersepsikan bertentangan dengan tradisi keagamaan lokal. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika kompleks antara globalisasi, religiusitas, dan modernitas di Indonesia. Perubahan yang diamati menyoroti perlunya strategi yang lebih inklusif untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat yang semakin terbuka terhadap pengaruh luar. Dengan memahami tantangan sekularisasi, langkah-langkah inovatif dapat dirancang untuk memperkuat kembali landasan keagamaan sebagai bagian integral dari identitas dan moralitas masyarakat Indonesia.

Terakhir, (Widodo, S & Permatasari, 2024) meneliti berbagai inisiatif inovatif dalam pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai moral di era digital. Mereka menemukan bahwa program-program yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan kompetensi global menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi. Studi ini juga mengidentifikasi pendekatan 'glokalisasi' sebagai strategi efektif dalam membangun identitas nasional yang kuat namun tetap relevan dalam konteks global. Studi ini menyoroti pentingnya integrasi antara nilai-nilai lokal dan global dalam pendidikan karakter, sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan budaya dan identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang cepat. Dengan mengadopsi pendekatan "glokalisasi", pendidikan karakter mampu menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara global tetapi juga kuat dalam mengakar pada nilai-nilai lokal mereka. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara pendidikan formal, komunitas lokal, dan inisiatif global menjadi krusial dalam membangun fondasi moral yang kokoh bagi generasi mendatang di Indonesia.

Pengaruh globalisasi terhadap perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia dapat disimpulkan sebagai proses yang kompleks dan beragam. Globalisasi telah menghasilkan pergeseran nilai-nilai tradisional dan transformasi tatanan moral, menantang keutuhan budaya lokal sambil membuka peluang untuk integrasi nilai-nilai global yang positif. Dalam menghadapi dilema ini, pendekatan yang seimbang antara memanfaatkan potensi positif globalisasi untuk kemajuan, sambil tetap menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisional, menjadi krusial. Pendidikan karakter yang menyatukan kearifan lokal dengan kompetensi global, serta kesadaran akan dampak-dampak globalisasi terhadap moral dan karakter, menjadi kunci untuk membentuk generasi penerus yang tangguh dan berintegritas di Indonesia.

### **Strategi Penguatan Identitas Budaya dalam Era Globalisasi**

Dalam menghadapi arus globalisasi yang kuat, berbagai strategi telah dikembangkan untuk memperkuat identitas budaya Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Pratama, 2020) mengungkapkan pentingnya revitalisasi pendidikan berbasis kearifan lokal. Mereka menemukan bahwa integrasi nilai-nilai tradisional ke dalam kurikulum pendidikan formal dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi generasi muda terhadap warisan budaya mereka. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun fondasi identitas kultural yang kuat di tengah gempuran budaya global. Strategi revitalisasi pendidikan berbasis kearifan lokal bukan hanya sekadar respons terhadap arus globalisasi, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membangun fondasi identitas kultural yang kokoh. Melalui integrasi nilai-nilai tradisional ke dalam kurikulum pendidikan formal, Indonesia mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global tanpa kehilangan akar budaya mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat

kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap relevan dan terjaga dalam perkembangan masa depan yang penuh dinamika.

Berdasarkan temuan (B. Widodo et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran krusial dalam upaya pelestarian dan promosi budaya Indonesia. Melalui platform digital ini, budaya lokal dapat dijangkau oleh audiens global dengan cara yang lebih luas dan efektif. Pentingnya strategi konten yang menarik dan interaktif juga menjadi kunci dalam mempertahankan minat generasi muda terhadap warisan budaya mereka. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam upaya pelestarian budaya menjadi suatu keharusan untuk memastikan warisan ini tetap relevan dan dikenal secara luas di era globalisasi ini.

Berdasarkan penelitian (A. Kusuma & Hartono, 2022) festival budaya dan event kreatif memiliki peran yang krusial dalam memperkuat identitas lokal sebuah komunitas. Melalui festival-festival ini, tidak hanya terjadi pelestarian budaya yang penting, tetapi juga terciptanya ruang dialog yang vital antara nilai-nilai tradisional dengan arus modernitas. Selain itu, partisipasi dalam festival-festival ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, tetapi juga mempromosikan daya tarik pariwisata yang berkelanjutan bagi daerah tersebut.

Berdasarkan temuan (D. Nugroho & Sari, 2023), pengembangan industri kreatif berbasis budaya bukan hanya sekadar upaya untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Industri ini juga memiliki peran krusial dalam memperkuat identitas budaya melalui produk-produk yang mempertahankan unsur-unsur tradisional. Dalam konteks ini, dukungan yang kuat dari pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan sektor swasta juga menjadi kunci dalam meningkatkan inovasi dan daya saing industri kreatif berbasis budaya secara global. Oleh karena itu, integrasi yang baik antara kebijakan publik dan inisiatif swasta menjadi landasan penting dalam mengarahkan industri kreatif untuk menjadi penggerak utama dalam mengembangkan identitas budaya yang kuat dan berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh (B. Prasetyo et al., 2024) mengeksplorasi efektivitas diplomasi budaya dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Mereka menemukan bahwa promosi aktif budaya Indonesia melalui berbagai program pertukaran, pameran, dan performa seni di luar negeri tidak hanya meningkatkan citra positif negara, tetapi juga memperkuat rasa bangga dan identitas nasional di kalangan masyarakat Indonesia sendiri. Studi yang dilakukan oleh (B. Prasetyo et al., 2024) mengungkap bahwa upaya diplomasi budaya Indonesia tidak hanya berdampak positif dalam meningkatkan citra negara di mata internasional melalui program-program pertukaran dan pameran seni, tetapi juga secara signifikan memperkuat kebanggaan dan identitas nasional di dalam negeri. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan budaya sebagai alat diplomasi yang efektif dalam memperkuat posisi Indonesia secara global. Dengan terus mempromosikan kekayaan budaya melalui platform internasional, Indonesia dapat lebih baik lagi dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan negara-negara lain, sambil memperkuat kesatuan dan kebanggaan di antara warga negara sendiri.

(Rahardjo & Wijaya, 2020) meneliti peran komunitas lokal dalam mempertahankan dan merevitalisasi praktik-praktik budaya tradisional. Mereka mengidentifikasi bahwa inisiatif berbasis masyarakat sering kali lebih efektif dan berkelanjutan dalam melestarikan warisan budaya dibandingkan dengan program top-down. Studi ini menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas lokal dalam upaya pelestarian budaya. Penelitian oleh (A. Santoso & Putri, 2021) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pelestarian dan dokumentasi warisan budaya. Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi seperti realitas virtual dan augmented reality dapat membuat warisan budaya lebih aksesibel dan menarik bagi generasi muda. Strategi ini dianggap efektif dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas.

(S. Wibowo et al., 2022) mengkaji peran kebijakan pemerintah dalam melindungi dan mempromosikan identitas budaya nasional. Studi mereka mengungkapkan bahwa regulasi yang tepat, seperti perlindungan hak kekayaan intelektual untuk produk budaya dan insentif untuk industri kreatif berbasis budaya, dapat secara signifikan mendukung upaya penguatan identitas kultural di era globalisasi. Pentingnya kebijakan pemerintah dalam melindungi dan mempromosikan identitas budaya nasional menjadi sangat jelas. Regulasi yang tepat, seperti perlindungan hak kekayaan intelektual untuk produk budaya, membuktikan bahwa penguatan identitas kultural bukan hanya

memungkinkan tetapi juga mendesak di era globalisasi ini. Selain itu, insentif yang diberikan kepada industri kreatif berbasis budaya juga terbukti mampu memperkuat fondasi budaya yang unik dan berharga bagi masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa upaya pemerintah dalam mendukung aspek-aspek budaya nasional tidak hanya relevan, tetapi juga krusial untuk menjaga keberagaman dan kekayaan warisan budaya di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang.

Program pertukaran budaya internasional seperti yang diteliti oleh (Hartati & Sulisty, 2023) menunjukkan bahwa mereka tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, tetapi juga memperkuat identitas nasional melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, eksposur terhadap budaya asing tidak hanya sekadar mempengaruhi nilai-nilai lokal, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran akan keberagaman global. Lebih lanjut, program-program ini tidak hanya memperkuat hubungan antarbangsa, tetapi juga mendorong pelestarian warisan budaya yang kaya di era globalisasi ini.

Terakhir, penelitian oleh (Utami & Prasetya, 2024) mengeksplorasi potensi ekonomi berbasis heritage dalam memperkuat identitas budaya. Mereka menemukan bahwa pengembangan wisata heritage dan produk-produk berbasis warisan budaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat ikatan masyarakat dengan akar budaya mereka. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengembangkan sektor ini. Pengembangan ekonomi berbasis heritage memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas budaya suatu masyarakat. Hal ini tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan melalui pariwisata dan produk berbasis warisan budaya, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan nilai-nilai dan tradisi yang ada. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa pembangunan sektor ini tidak hanya berlangsung secara berkesinambungan namun juga memperkuat keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya.

Secara keseluruhan, literatur review ini menunjukkan bahwa strategi penguatan identitas budaya dalam era globalisasi memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kombinasi antara pelestarian tradisi, inovasi dalam presentasi dan promosi budaya, serta integrasi dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global menjadi kunci dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya Indonesia di tengah arus globalisasi. Dalam konteks ini, kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan keberlanjutan dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya. Selain itu, edukasi yang mengakar pada nilai-nilai lokal dan global menjadi landasan penting bagi generasi muda dalam memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Terakhir, pentingnya mengakui dinamika sosial dan ekonomi global dalam menata strategi yang responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan global menjadi aspek krusial dalam menjaga relevansi identitas budaya di masa depan.

## **SIMPULAN**

Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia. Di satu sisi, globalisasi membawa pergeseran nilai-nilai tradisional dan tantangan terhadap keutuhan budaya lokal. Namun di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang untuk integrasi nilai-nilai positif global dan peningkatan toleransi. Pendekatan yang seimbang antara memanfaatkan potensi positif globalisasi untuk kemajuan, sambil tetap menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisional, menjadi krusial dalam menghadapi tantangan ini. Strategi penguatan identitas budaya dalam era globalisasi memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kombinasi antara pelestarian tradisi, inovasi dalam presentasi dan promosi budaya, serta integrasi dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global menjadi kunci dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya Indonesia. Pendidikan karakter yang menyatukan kearifan lokal dengan kompetensi global, serta kesadaran akan dampak globalisasi, sangat penting untuk membentuk generasi penerus yang tangguh dan berintegritas. Kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan keberlanjutan dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya di era global.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk para dosen pembimbing dan peneliti yang karyanya dikutip dalam studi literatur ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan dan lembaga penelitian yang telah menyediakan akses terhadap sumber daya dan database yang diperlukan. Dukungan dan bimbingan dari rekan-rekan sejawat serta masukan berharga dari para reviewer juga sangat diapresiasi dalam penyempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., & Muflikha, S. (2019). Dampak globalisasi terhadap perubahan moral dan karakter masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(3), 145–160.
- Azizah, N., & Ramadhani, R. (2020). Fenomena “gegar budaya” di kalangan generasi muda Indonesia dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 78–95.
- Fauzi, A., & Prasetyo, B. (2022). Perubahan etos kerja dan pandangan terhadap kesuksesan material di era globalisasi: Studi kasus masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(4), 412–428.
- Gunawan, R., & Larasati, D. (2022). Dampak globalisasi terhadap nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 21(1), 55–72.
- Hakim, L., & Sulistiadi, R. (2023). Pergeseran praktik keagamaan di kalangan generasi muda urban Indonesia dalam konteks globalisasi. *Jurnal Studi Agama*, 25(3), 301–318.
- Hartati, S., & Sulisty, D. (2023). Efektivitas program pertukaran budaya internasional dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 28(1), 67–84.
- Haryanto, S., & Sari, E. (2021). Dampak globalisasi terhadap institusi keluarga dan sistem pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 16(2), 189–206.
- Kusuma, A., & Hartono, B. (2022). Peran festival budaya dan event kreatif dalam memperkuat identitas lokal di era globalisasi. *Jurnal Seni dan Budaya*, 19(4), 345–362.
- Kusuma, R., & Pramono, S. (2020). Fenomena “disonansi kultural” di kalangan generasi muda Indonesia: Tantangan adaptasi nilai tradisional dan modernitas. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 123–140.
- Kusumawardani, A., Prasetyo, B., & Widodo, S. (2024). Inisiatif penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai moral di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–18.
- Nugroho, A., & Hidayat, S. (2022). Tantangan mempertahankan nilai-nilai tradisional Indonesia di era digital: Pentingnya literasi digital dan pemikiran kritis. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 17(3), 278–295.
- Nugroho, D., & Sari, M. (2023). Pengembangan industri kreatif berbasis budaya sebagai strategi penguatan identitas nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 156–173.
- Nurhalimah, S. (2021). Tantangan institusi pendidikan Indonesia dalam menyiapkan generasi muda menghadapi era global. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 23(4), 401–418.
- Prasetyo, A., & Anwar, F. (2023). Fenomena “glokalisasi” dalam adaptasi nilai-nilai global di Indonesia: Integrasi dengan kearifan lokal. *Jurnal Globalisasi dan Kearifan Lokal*, 9(1), 45–62.
- Prasetyo, B., Wibowo, A., & Sari, L. (2024). Efektivitas diplomasi budaya dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. *Jurnal Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 15(2), 201–218.
- Pratiwi, L., Santoso, D., & Kusumawardani, R. (2021). Dinamika perubahan moral dan karakter dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan kohesi sosial di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 14(3), 289–306.
- Putri, A., & Nikmatullah, C. (2022). Kecenderungan individualistik di kalangan generasi muda Indonesia: Dampak globalisasi terhadap nilai-nilai kolektif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(1), 78–95.
- Rahardjo, S., & Wijaya, T. (2020). Peran komunitas lokal dalam mempertahankan dan merevitalisasi praktik-praktik budaya tradisional Indonesia. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(1), 56–73.
- Rahayu, S., & Sulistyowati, T. (2023). Peningkatan kecenderungan individualistik di kalangan generasi Z dan milenial Indonesia sebagai dampak globalisasi. *Jurnal Studi Generasi*, 7(2), 134–151.

- Santoso, A., & Putri, B. (2021). Integrasi teknologi dalam pelestarian dan dokumentasi warisan budaya Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Budaya*, 16(4), 412–429.
- Santoso, D., & Wibowo, A. (2020). Pergeseran nilai-nilai tradisional dan transformasi tatanan moral dalam masyarakat Indonesia akibat globalisasi. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 18(2), 167–184.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suherman, A., Prasetyo, B., & Widodo, S. (2023). Dampak globalisasi terhadap peningkatan toleransi dan pemahaman lintas budaya di Indonesia. *Jurnal Hubungan Antar Budaya*, 11(3), 245–262.
- Supriyanto, A., Wibowo, S., & Sari, E. (2020). Pentingnya memahami dinamika perubahan moral dan karakter dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 22(1), 78–95.
- Suryani, L., & Pratama, D. (2020). Revitalisasi pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai strategi penguatan identitas budaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 278–295.
- Sutrisno, A., Hakim, L., & Prasetyo, B. (2023). Dampak globalisasi terhadap religiusitas dan praktik spiritual masyarakat Indonesia: Analisis tren sekularisasi parsial. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 19(2), 156–173.
- Utami, R., & Prasetya, B. (2024). Potensi ekonomi berbasis heritage dalam memperkuat identitas budaya Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(1), 23–40.
- Wibowo, A., & Prasetyo, W. (2021). Tantangan membangun karakter bangsa yang toleran dan inklusif di tengah fenomena radikalisme dan intoleransi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(3), 301–318.
- Wibowo, S., Santoso, A., & Putri, L. (2022). Peran kebijakan pemerintah dalam melindungi dan mempromosikan identitas budaya nasional Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 17(4), 412–429.
- Widodo, S., & Permatasari, A. (2024). Inisiatif inovatif dalam pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai moral di era digital Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 34–51.
- Widodo, A., & Saddhono, K. (2021). Tantangan mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 13(2), 189–206.
- Widodo, B., Nugroho, A., & Sari, M. (2021). Peran media sosial dalam pelestarian dan promosi budaya Indonesia di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 16(3), 245–262.
- Wijaya, R., Suherman, A., & Prasetyo, B. (2024). Dampak positif globalisasi terhadap peningkatan toleransi dan pemahaman lintas budaya di Indonesia. *Jurnal Studi Global*, 9(2), 178–195.